

**PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA PADA ANAK  
TERHADAP ETIKA PERILAKU PESERTA DIDIK  
DI MTs AL-HUDA PRINGSEWU**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**Trisna Yuwanda  
2113032053**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA PADA ANAK TERHADAP ETIKA PERILAKU PESERTA DIDIK DI MTs AL-HUDA PRINGSEWU

Oleh ;

**Trisna Yuwanda**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi orang tua pada anak terhadap etika perilaku peserta didik di MTs Al-Huda Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik di MTs Al-Huda Pringsewu tahun ajaran 2024/2025. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 responden.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan teknik *random sampling* sebagai teknik pokok, dan teknik penunjang observasi dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian, ditemukan adanya pengaruh antara komunikasi orang tua (variabel X) terhadap etika perilaku (variabel Y) dengan hasil presentase 44,6% dan 55,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar komunikasi orang tua.

Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi dampak dari komunikasi orang tua terutama indikator keterbukaan terhadap tindakan manusia, kesadaran, dan tanggung jawab anak di sekolah. Melalui komunikasi orang tua, peserta didik dapat memahami setiap tindakan yang akan dilakukan karena dalam hal ini orang tua berperan penting dalam pembentukan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi orang tua pada anak terhadap etika perilaku peserta didik di sekolah. Komunikasi yang efektif, terbuka, dan konsisten antara orang tua dan anak tentunya akan membentuk dasar nilai norma yang menjadi pedoman perilaku peserta didik dalam lingkungan sekolah.

***Kata Kunci : Komunikasi, Orang Tua, Etika Perilaku, Kesadaran, Peserta Didik.***

## **ABSTRACT**

### **THE IMPACT OF PARENT'S COMMUNICATION WITH CHILDREN ON THE ETHICAL BEHAVIOR OF STUDENTS AT MTS AL-HUDA PRINGSEWU**

**By ;**

**Trisna Yuwanda**

*This research aims to determine the effect of parental communication on children on the ethical behavior of students at MTs Al-Huda Pringsewu. The research uses descriptive method with quantitative approach. The subjects of this study were students at MTs Al-Huda Pringsewu in the 2024/2025 school year. The sample in this study amounted to 65 respondents. Data collection techniques in this study using a questionnaire with random sampling technique as the main technique, and supporting techniques, namely observation and interviews. The data analysis technique in this study is using a simple regression test. The results of the study found that there was an influence between parental communication (variable X) on ethical behavior (variable Y) with a percentage of 44.6% and the remaining 55.4% was influenced by other factors outside parental communication. This research is important to identify the impact of parental communication, especially the indicators of openness to human actions, awareness, and responsibility of children at school. Through parental communication, students can understand every action that will be taken because in this case parents play an important role in shaping behavior. The results showed that there is a significant influence between parental communication on children on the ethical behavior of students at school. Effective, open, and consistent communication between parents and children will certainly form the basis of norms and values that guide students' behavior.*

**Keywords: Communication, Parents, Behavioral Ethics ,Awareness, Students.**

**PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA PADA ANAK  
TERHADAP ETIKA PERILAKU PESERTA DIDIK  
DI MTs AL-HUDA PRINGSEWU**

**Oleh :  
Trisna Yuwanda**

**(Skripsi)**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA PADA ANAK TERHADAP ETIKA PERILAKU PESERTA DIDIK DI MTs AL-HUDA PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Trisna Yuwanda**

NPM : **2113032053**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**  
**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

**Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.**  
NIP 19791117 200604 1 002

Pembimbing II,

**Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19921112 201903 2 026

**Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

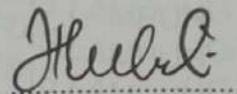
Ketua Program Studi  
Pendidikan PKn

**Dr. Yunisca Nuralisa, M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

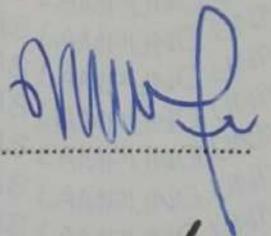
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

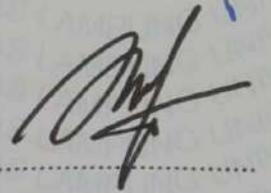
Ketua : **Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.**



Sekretaris : **Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Mujiyati, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**

NIP.19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **10 Juni 2025**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Trisna Yuwanda  
NPM : 2113032053  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Bandung Baru, RT/RW 07/003, Kecamatan Adiluwih,  
Kabupaten Pringsewu, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 16 Juni 2025



Trisna Yuwanda  
NPM. 2113032053

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Trisna Yuwanda, dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 26 Maret 2003. Penulis merupakan anak pertama dari 2 (dua) bersaudara pasangan suami istri yaitu Bapak Miswanto dan Ibu Maisaroh.

Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari :

1. TK Islam Bandung baru yang diselesaikan pada tahun 2009
2. SDN 3 Bandung baru yang diselesaikan pada tahun 2015
3. SMPN 1 Sukoharjo yang diselesaikan pada tahun 2018
4. SMAN 2 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2021.

Tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Bandar Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis pernah aktif dalam organisasi Kemahasiswaan diantaranya yaitu di Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA).

Penulis pernah melaksanakan Kegiatan Studi Lapangan Ilmiah (KSLI) dengan tujuan Bali-Malang-Yogyakarta pada tahun 2023. Melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni pada tahun 2024, penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Candimas, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Aviasi Branti.

## **MOTTO**

“Pada akhirnya takdir Allah selalu baik,  
walaupun terkadang perlu air mata untuk menerimanya”

**(-Umar Bin Khattab-)**

“Sesuatu yang kita anggap buruk tidak selamanya buruk, bisa saja ternyata itu  
menghasilkan sesuatu yang baik dikemudian hari”

**(Park Ji-sung)**

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucap puji sayukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat mempersembahkan sebuah karya tulis ini sebagai bentuk bukti cinta dan baktiku kepada:*

*Kedua orang tua hebatku, Bapak Miswanto dan Ibu Maisaroh yang sangat aku sayangi dan aku cintai. Terima kasih telah merawat serta menjangaku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus, yang selalu ada serta doa yang tiada henti untuk kesuksesanku dunia dan akhirat, yang selalu memberikan dukungan, serta jerih payah pengorbanan disetiap tetes keringat demi keberhasilanku. Aku tentu tidak mampu untuk membalas seluruh yang telah bapak dan ibu berikan kepadaku, namun aku akan selalu berusaha untuk menjadi anak yang baik dan menjadi kebanggaan kalian. Untuk adikku Aura Senza, Terima kasih selama ini sudah begitu baik membantuku ketika aku mengalami kesulitan. Aku selalu berdoa kepada Allah SWT agar kalian selalu diberikan kesehatan dan umur panjang, supaya dapat terus selalu ada dan menemani perjuanganku ini sampai aku bisa membahagiakan kalian.*

*Serta*

*“Almamaterku tercinta Universitas Lampung”*

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Komunikasi Orang tua Pada Anak Terhadap Etika Perilaku Peserta Didik di MTs Al-Huda Pringsewu**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari segala hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Untuk kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

7. Bapak Dr. Mohammad Mona Adha, M.Pd. selaku Pembimbing I terima kasih banyak telah membimbing, memberikan ilmu pengetahuan, dan meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing II terima kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, semangat, ilmu pengetahuan, meluangkan waktu dan memberikan saran maupun masukan yang baik dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Ibu Mujiyati, M.Pd. selaku Pembahas I terima kasih banyak untuk saran, masukan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
10. Ibu Elisa Seftriyana, S.Pd., M.Pd. selaku Pembahas II terima kasih banyak untuk saran, masukan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
11. Seluruh Bapak, Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak untuk segala bentuk bantuan, motivasi, semangat yang diberikan;
12. Bapak Kepala Sekolah dan seluruh Dewan Guru serta Staf Tata Usaha MTs Al-Huda, terima kasih atas bantuan dan juga motivasi yang sudah diberikan selama melaksanakan penelitian;
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Miswanto dan Ibu Maisaroh. Terima kasih sudah menjadi garda terdepan untuk membimbingku agar kuat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir. Terima kasih karena tidak ada kata Lelah untuk terus mengingatkanku dan memberikan dukunan kepadaku. Terima kasih atas segala keikhlasan, kesabaran, ketulusan hati dan doa yang tiada henti yang telah diberikan untukku. Semoga Allah SWT selalu melindungi bapak dan ibu dalam lindungan-Nya dengan segala rahmat ketaqwaan dan keimanan, selalu melimpahkan nikmat sehat dan keberkahan rezeki yang tiada habisnya;
14. Teristimewa untuk adikku tercinta Aura Senza, terima kasih banyak untuk segala support dan dukungan yang diberikan agar menjadi kakak yang dapat dibanggakan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik;

15. Sahabat tercinta Fatmawati, Intan Athalarania Insyra, Salwa Azizah, Dimas Arbiansah. Terima kasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang telah menghibur dan mendengar keluh kesahku, semoga pertemanan kita terjalin selamanya;
16. Teman-teman seperjuangan saya (Adellia Christi, Made Seviyani, Riana Sagita, Jihan Antika, Haya, Maria Angel, Aulia , Mona, Indri, Rachel, Tasya, Prita, Veza) .Terima kasih atas kebersamaannya, canda tawa, dukungan serta abntuan yang diberikan, semoga seala usaha teman-teman dalam meraih cita-cita dan kesuksesan selalu dalam Ridho Allah SWT;
17. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan hati bapak, ibu, serta rekan-rekan semua mendapatkan pahala dan balasan baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan dalam penyajannya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi dengan kesederhanannya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar lampung, Juni 2025  
Penulis,

**Trisna Yuwanda**  
**2113032053**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Orang tua Pada Anak Terhadap Etika Perilaku Peserta Didik di MTs Al-Huda”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT. selalu memudahkan setiap langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia dan akhirat serta semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juni 2025

Penulis,

**Trisna Yuwanda**

**2113032053**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>I.PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah .....	8
C.Batasan Masalah.....	8
D.Rumusan Masalah .....	8
E.Tujuan Penelitian .....	8
F.Manfaat Penelitian .....	8
1.Manfaat Teoritis .....	8
2.Manfaat Praktis.....	9
G.Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.Ruang Lingkup Ilmu .....	9
2.Ruang Lingkup Objek Penelitian .....	10
3.Ruang Lingkup Subjek Penelitian .....	10
4.Ruang Lingkup Tempat Penelitian .....	10
5.Ruang Lingkup Waktu Penelitian .....	10
<b>II.TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Tinjauan Tentang Komunikasi Orang tua .....	11
2. Tinjauan Tentang Etika Perilaku .....	21
3. Tinjauan Tentang Degradasi Moral.....	31
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Pikir.....	37
D. Hipotesis.....	38
<b>III.METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
A.Metode Penelitian.....	39
B.Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
1.Populasi Penelitian .....	39
2.Sampel Penelitian .....	40
C.Variabel Penelitian .....	41
1. Variabel Bebas (X).....	42
2. Variabel Terikat (Y) .....	42
D.Definisi Konseptual dan Definisi Operasioanl Penelitian .....	42

1. Definisi konseptual.....	42
2. Definisi operasional.....	43
E. Rencana Pengukuran Variabel.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Angket .....	45
2. Wawancara .....	46
3. Observasi .....	47
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	48
1. Uji Validitas .....	48
2. Uji Reliabilitas.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	50
1. Analisis Distribusi Frekuensi .....	50
2. Uji Prasyarat Analisis .....	51
3. Analisis Data .....	52
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Langkah-Langkah Penelitian.....	55
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	61
C. Gambaran Umum Responden .....	63
D. Deskripsi Data Penelitian .....	63
E. Hasil Analisis Data .....	77
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Pelanggaran Peserta Didik .....	4
<b>Tabel 3.1</b> Populasi Peserta Didik MTs Al-Huda Tahun Ajaran 2024-2025.....	41
<b>Tabel 3.2</b> Sampel Penelitian .....	42
<b>Tabel 3.3</b> Indeks Koefisien Reliabilitas .....	51
<b>Tabel 3.4</b> Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi.....	55
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada 10 Responden di Luar Sampel.....	58
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) Kepada 10 Responden di Luar Sampel .....	59
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada 10 Responden di Luar Sampel .....	61
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada 10 Responden di Luar Sampel .....	61
<b>Tabel 4.5</b> Struktur Jabatan MTs Al-Huda .....	63
<b>Tabel 4.6</b> Sarana dan Prasarana MTs Al-Huda .....	64
<b>Tabel 4.7</b> Distribusi Frekuensi Indikator Keterbukaan .....	67
<b>Tabel 4.8</b> Distribusi Frekuensi Indikator Empati .....	68
<b>Tabel 4.9</b> Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Positif .....	69
<b>Tabel 4.10</b> Distribusi Frekuensi Variabel Komunikasi .....	71
<b>Tabel 4.11</b> Distribusi Frekuensi Indikator Tindakan Manusia .....	72
<b>Tabel 4.12</b> Distribusi Frekuensi Indikator Kesadaran .....	74
<b>Tabel 4.13</b> Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab.....	75
<b>Tabel 4.14</b> Distribusi Frekuensi Variabel Etika Perilaku .....	77
<b>Tabel 4.15</b> Hasil Uji Normalitas Data Penelitian .....	80
<b>Tabel 4.16</b> Hasil Uji Linearitas Data Penelitian .....	81
<b>Tabel 4.17</b> Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Data Penelitian.....	82
<b>Tabel 4.18</b> Coefficient Uji Regresi Linear Sederhana Data Penelitian .....	83
<b>Tabel 4.19</b> Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Data Penelitian .....	84

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pikir .....	36
<b>Gambar 3.1</b> Keterkaitan Antar Variabel.....	43

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu perjalanan untuk mendorong peserta didik mengembangkan dirinya agar memiliki pendirian terhadap masa depan dan membantu membekali hidup dalam masyarakat. Sejatinya manusia merupakan makhluk sosial, yang berarti hidup bermasyarakat, atau dalam arti yang lebih sempit mengutamakan kepentingan bersama atau masyarakat sehingga, tidak terlepas akan adanya interaksi sosial antar sesamanya maka perlunya etika dalam kehidupan. Dalam dunia pendidikan, etika dan moral memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu. Etika dan moral menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran dan pengajaran, serta turut membentuk nilai-nilai yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan (Lestari, 2024). Etika tidak hanya mencakup perilaku individu, tetapi juga melibatkan interaksi antar individu, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan.

Pentingnya etika dalam pendidikan terletak pada kelangsungan hidup manusia, karena menjadikan manusia agar lebih baik karena membuat kita beradab, upaya untuk membentuk generasi yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama. Memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dan moral, individu dapat mengembangkan sikap yang baik, menghormati perbedaan, serta bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Etika yang ada pada manusia terutama yang ada pada generasi muda sekarang sudah mulai luntur, banyak sekali anak-anak zaman sekarang yang berperilaku kurang beretika di dalamnya karena pada dasarnya generasi muda merupakan generasi yang mudah terpengaruh dan rentan dengan adanya pergeseran moral (Bahri, 2015). Hal ini sering kita lihat dalam kehidupan nyata dimana berperilaku melewati batasan dan tidak lagi memiliki kebijaksanaan dalam berperilaku.

Pemberitaan dari media cetak maupun media online akhir-akhir ini sering terjadi tindakan tidak bermoral yang menyangkut dunia pendidikan di Indonesia seperti sebuah fenomena kejadian-kejadian tersebut merupakan sesuatu hal yang sangat tidak sesuai bagi dunia pendidikan yang seharusnya membentuk karakter moral yang luhur.

Di Indonesia masalah kenakalan remaja cukup memprihatinkan bagi masyarakat, dilansir dari KPAI (2019) sepanjang bulan Januari sampai April 2019 sebanyak 37 kasus kenakalan remaja diberbagai jenjang pendidikan. Masalah lainnya sering kali dilakukan remaja melakukan tawuran pelajar, bolos sekolah, sebagaimana yang diungkapkan data KPAI (2019) angka tawuran pelajar di Indonesia sangat meningkat datanya dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 sebesar 12,9 naik menjadi 14% di tahun 2018. Berdasarkan data tersebut dapat diprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja setiap tahunnya selalu meningkat. Prediksi tahun 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%.

Menurut Badan Pusat Statistik dari 233 juta jiwa penduduk Indonesia, 28,6% atau 63 juta jiwa adalah remaja berusia 10-24 tahun. Data lain yang dipaparkan oleh (Wulandari, 2019), bahwa angka tawuran pelajar pada 2018 lebih tinggi 1,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat 41 kasus (25,5%) untuk kasus anak *bullying*. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Mahyudin, 2019), dibuktikan bahwa perilaku

siswa dalam beretika dengan guru masih ada siswa yang etikanya kurang baik terhadap guru contohnya seperti kurang menghormati guru, kurang sopan santun dengan guru, melanggar peraturan, dan kurang memperhatikan pelajaran disaat guru menerangkan mata pelajaran dalam kelas. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nasution, 2022), dbuktikan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki etika sopan santun dengan guru dan sesama temannya yang kurang baik, memiliki etika sopan santun yang kurang baik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Perilaku negatif ini menunjukkan kerapuhan karakter secara khusus di lembaga pendidikan karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Seorang anak mulai mengenal dunia luar maka ada beberapa hal yang mulai memengaruhi kehidupannya, mulai dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Keadaan setiap lingkungan mampu membawa perubahan pada aktivitas anak serta memiliki karakter yang beragam.

Dasarnya jika etika dalam berperilaku sudah terbentuk dalam lingkungan keluarga dengan baik maka hal itu akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan dan perkembangan zaman saat ini sangat membutuhkan didikan keluarga dalam berperilaku agar anak dapat menjadi manusia yang berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Mahyudin, 2019).

Etika erat kaitan nya dengan moral, moral adalah nilai dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh, penilaian dapat diukur dari kebudayaan masyarakat setempat, dari perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang dalam berinteraksi. Perilaku, ucapan seseorang sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakat maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitupun sebaliknya. Berdasarkan pengertian tersebut etika moral merupakan sesuatu hal yang sangat

penting bagi kehidupan manusia maupun peradaban manusia, manusia yang beradab ialah manusia yang mempunyai etika dan moral yang luhur.

Etika yaitu sebuah adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk etika tidak lain adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk.

Faktanya yang ada di lapangan setelah dilakukan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh gambaran bahwasanya di sekolah Mts Al-Huda terdapat anak yang terlibat dalam pelanggaran seperti kurang menghargai guru yang sedang memaparkan materi di depan kelas, membolos sekolah, keluar kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung, dan tidak mematuhi tata tertib yang sudah diterapkan sekolah.

**Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik yang Melakukan Pelanggaran**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik yang Melakukan Pelanggaran	Jenis-jenis Pelanggaran yang dilakukan peserta didik
1.	VIII	99	39	Membolos, berkelahi, keluar saat jam pelajaran, tidak mematuhi aturan
2.	IX	82	32	Membolos, berkelahi, keluar saat jam pelajaran, tidak mematuhi aturan.
		Jumlah	71	

Sumber : Bimbingan Konseling MTs Al-Huda Pringsewu

Berdasarkan tabel di atas, maka untuk memperbaiki masalah yang terjadi diperlukan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Usaha pembinaan dan pengembangan generasi muda terus ditingkatkan sejalan dengan proses pembangunan nasional yang terus berlangsung baik di dalam pendidikan formal sekolah maupun lingkungan keluarga hingga lingkungan masyarakat luas, mengingat bahwa generasi muda juga memiliki kedudukan sama yaitu sebagai bagian masyarakat luas yang kelak akan menjadi penerus pembangunan bangsa (Nurmalisa & Adha, 2016).

Pendidikan adalah cara untuk mengkomunikasikan suatu ilmu dari pendidik kepada peserta didik (Pradana & Adha, 2020). Secara luas dimana pendidikan yang dilaksanakan tidak terbatas pada satu tempat saja pendidikan hadir dimana-mana dalam bentuk lingkungan dimana masyarakat berada (Redja Mudyahardjo, 2008). Lingkungan pendidikan pertama kali yaitu lembaga keluarga, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak karena keluarga adalah lembaga yang paling inti dan dasar dalam sosial masyarakat yang dapat membentuk perilaku seorang anak (Adha et al., 2019).

Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan pada anak serta pada perkembangan kepribadian anak (Krisantia et al., 2013). Peran dan tanggung jawab keluarga terutama orang tua yang memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan anaknya, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anak, sehingga diharapkan selalu memberikan arahan, memantau, mengawasi dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga. Bimbingan dan perhatian orang tua dibutuhkan untuk membentuk sikap maupun tingkah laku anak yang baik (Arsita, 2014).

Peran keluarga terutama orang tua disini sangat dibutuhkan dalam membantu pembentukan etika anak. Karakter yang kuat tidaklah diperoleh secara instan, melainkan melalui suatu proses panjang yang

dibekali dengan usaha dan kesabaran dalam menanamkan karakter itu sendiri. Nilai kebaikan sudah menjadi konsep yang kuat, sehingga karakter ini bisa menjadi dasar kehidupan sehari-hari seseorang (Nurhaliza et al., 2023).

Peneliti memilih untuk meneliti hal tersebut karena saat ini banyak terjadi perbedaan dalam berperilaku, sehingga ini menjadi masalah, baik masalah bagi remaja maupun peran orang tuanya. Faktor yang paling dasar yang dapat memberikan pendidikan dalam beretika yang paling melekat pada anak seharusnya diberikan langsung dari keluarga baik orang tua maupun dari saudara yang memang tinggal di tempat yang sama. Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan moral peserta didik (Adha, 2023).

Komunikasi yang dibangun antara sekolah dan rumah menjadi poin penting dari bagian untuk memperkuat karakter pada diri siswa (Adha & Susanto, 2020). Komunikasi berkontribusi di dalam memberikan ruang pertemuan dan pendekatan yang dilakukan oleh orang tua dan guru untuk menjalin hubungan yang kuat dengan didasari oleh kepercayaan yang dibangun diantaranya. Faktanya yang terjadi di saat ini banyak keluarga yang tinggal di satu rumah di satu tempat tetapi jarang berkomunikasi atau bahkan tidak pernah, karena kurangnya rasa percaya anak sehingga lebih memilih untuk bercerita dengan temannya. Meskipun tinggal di dalam satu rumah, terkadang memiliki kesibukan masing-masing, bahkan saat di ruangan yang sama terkadang cenderung asik sendiri dengan gadget masing-masing sehingga tidak terjalin komunikasi yang baik dan tidak ada diskusi atau tukar pendapat, masukan nasihat-nasihat kepada anak sebagai seorang

siswa/siswi pastinya memiliki tutur kata yang baik, berperilaku dengan sopan dan santun, beretika dan bisa menjaga tatakrama.

Peran dan dampingan orang tua sangat dianggap penting dan diperlukan di tengah kemajuan zaman seperti saat ini, diharapkan dengan terjalinnya komunikasi yang efektif akan terciptanya suatu kedekatan dan keterbukaan antara orang tua dan anak sehingga dapat membentuk etika perilaku peserta didik di sekolah dan membantu peserta didik untuk mengembangkan etika dalam berperilaku, sehingga mereka dapat bersikap menghargai dan menghormati orang lain dan mengikuti aturan yang telah diterapkan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kenyataan yang ada, menunjukkan bahwa dengan adanya komunikasi antara orang tua dan anak akan berdampak terhadap peningkatan etika perilaku baik yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan pada konsep ideal dan fakta berkaitan dengan etika peserta didik, penulis mencoba menuangkannya pada suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Orang Tua Pada Anak Terhadap Etika Perilaku Peserta Didik”**.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah
2. Kesadaran peserta didik akan pentingnya tanggung jawab dan melakukan tindakan
3. Bagaimana pengaruh komunikasi orang tua terhadap etika perilaku

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparka, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh komunikasi orang tua pada anak terhadap etika perilaku peserta didik.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :“ Apakah ada Pengaruh Komunikasi Orang tua Pada Anak Terhadap Etika Perilaku Peserta Didik di MTs Al-Huda?”

**E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengetahui pengaruh komunikasi orang tua pada anak terhadap etika perilaku peserta didik di MTs Al-Huda.

**F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

**1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai penambah wawasan keilmuan dan referensi untuk penelitian lainnya yang mengkaji pengaruh komunikasi orang tua terhadap etika perilaku anak di MTs Al-Huda

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini berguna untuk mengetahui tentang pengaruh komunikasi orang tua terhadap etika perilaku peserta didik di MTs Al-Huda.

### **b. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan terkait pengaruh komunikasi orang tua terhadap etika perilaku peserta didik di MTs Al-Huda.

### **c. Bagi Sekolah**

Bagi pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan hubungan antara orang tua dengan anak ataupun sebaliknya, baik itu yang terjalin baik atau kurang baik antara anak dengan orang tuanya, dan dapat memberikan jalan keluar atau solusi yang baik terhadap permasalahan yang sedang mereka (siswa) hadapi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

### **d. Bagi Orang tua**

Bagi orang tua hendaknya dapat dijadikan sebagai sumber informasi bahwa pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak, dapat memberikan masukan bagi orang tua dalam berkomunikasi dengan anak agar terjalinnya komunikasi yang baik karena komunikasi yang baik dapat menciptakan perilaku yang baik bagi anak.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup nilai dan moral Pancasila karena mengkaji pengaruh komunikasi orangtua pada anak terhadap etika perilaku peserta didik di MTs Al-Huda.

**2. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Pengaruh Komunikasi Orang tua Pada Anak Terhadap Etika Perilaku Peserta Didik di MTs Al-Huda

**3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTs Al-Huda, tahun ajaran 2024/2025

**4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Mts Al-Huda Desa Bandung Baru, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35674

**5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 15 Juli 2024 dengan nomor surat **5732/UN26.13/PN.01.00/2024**.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Tinjauan Tentang Komunikasi Orang tua**

##### **a. Pengertian Komunikasi Orang tua**

Tata kehidupan bermasyarakat komunikasi memegang peranan yang sangat penting karena dengan komunikasi akan terciptalah suasana saling mengerti, saling memahami, saling menghormati, sehingga tercipta integritas kelompok masyarakat bahkan dengan komunikasi taraf kesadaran masyarakat akan nilai –nilai kehidupan dapat di tumbuh kembangkan(Rofiq, 2018). Hakikatnya setiap orang pasti melakukan komunikasi, baik terhadap dirinya sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, dan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Komunikasi dapat berisi keinginan, harapan, ide, atau apapun yang dirasakan. Semua pesan tersebut dapat disampaikan salah satunya di lingkungan keluarga.

Definisi komunikasi menurut beberapa ahli itu sendiri salah satunya adalah J.A Devito (1997), mengartikan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Menurut Hovland, Jains dan Kelley berdasarkan kutipan pada (Tua & Paradigma, 2015), komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata- kata) dengan tujuan untuk membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain- lain (Novitasari & Shofwan, 2023). Melalui penggunaan simbol- simbol seperti kata- kata, gambar- gambar, angka- angka dan lain- lain. Wibowo berpendapat, komunikasi merupakan aktifitas menyampaikan apa yang ada dipikiran, konsep yang kita miliki dan keinginan yang ingin kita sampaikan pada orang lain atau sebagai seni memengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita inginkan.

Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan (Pohan & Fitria, 2021).

Komunikasi yang sehat adalah komunikasi yang di dalamnya tersampaikan pesan, informasi, dan perasaan oleh seorang. Pesan atau informasi yang ingin disampaikan itu tersampaikan dengan baik maka dapat dikatakan komunikasi itu adalah komunikasi yang benar dan sehat. Membangun komunikasi ini tentu bukan hal yang mudah bagi sebagian orang, karena seringkali tidak mengetahui cara dan seringkali hanya mengutamakan ego masing-masing. Manusia memang lebih dominan senang didengarkan dan kurang senang mendengarkan orang lain, padahal kebutuhan manusia lainnya juga harus didengarkan, agar terjadi komunikasi yang baik. *Take and give*, memberi dan menerima, begitu juga di dalam komunikasi hendaknya kita bisa seimbang dalam mendengarkan dan didengar.

Orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak yang sangat berperan penting dalam setiap perkembangan anak khususnya perkembangan kepribadian anak. Diperlukan cara yang tepat untuk mengasuh anak sehingga terbentuklah suatu kepribadian anak yang

diharapkan oleh orang tua sebagai harapan masa depan (Harti, 2023). Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak (Wahyuti & Leonita, 2016).

Peran ayah dalam keluarga adalah penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. Tugas ayah adalah memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang dan sebagainya, ayah juga dituntut agar aktif dalam membina perkembangan pendidikan pada anak.

Anak biasanya memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi prestasinya, sehingga seorang ayah dijadikan sebagai pimpinan yang sangat patut untuk dijadikan cermin bagi anaknya atau dengan kata lain ayah merupakan figur yang terpandai dan berwibawa. Perilaku ayah merupakan contoh dorongan bagi anak untuk mengikutinya. Peran ibu dalam mendidikan anak sangat besar, bahkan mendominasi. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Baik buruknya pendidikan seorang ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari. Peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional (Yuliana & Oktavianti, 2021).

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua adalah sebuah proses penyampaian informasi yang dilakukan antara remaja atau anak dengan orang tua, sehingga nantinya akan memiliki dampak atau menimbulkan suatu perhatian

dan efek tertentu, dengan jalinan komunikasi dan hubungan yang baik dengan orang tua akan menciptakan hubungan yang baik pula di antara anak dan orang tuanya, sehingga dengan ini anak akan lebih nyaman berada di dalam lingkungan rumah dan lebih bisa terbuka serta percaya kepada orang tuanya, dibanding dengan orang lain di luar lingkungan keluarganya.

Anak adalah seorang yang dilahirkan dari pernikahan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional. Anak adalah aset bangsa, masa depan bangsa dan negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang. Semakin baik keperibadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, apabila keperibadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.

Komunikasi dalam keluarga perlu dibangun secara harmonis dalam rangka mendukung pendidikan yang baik (Dewi, 2018). Komunikasi keluarga adalah kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga, baik yang menenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran, kejujuran, serta keterbukaan.

Komunikasi adalah hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya komunikasi yang dilakukan oleh keluarga agar terjalin komunikasi yang sehat, tentu saja seluruh anggota keluarga harus memahami satu sama lain. Kriswanto (2005: 9), menjelaskan bahwa sebuah keluarga akan berfungsi optimal bila di dalamnya terdapat pola komunikasi yang terbuka, sikap saling menerima, mendukung,

rasa aman, dan nyaman serta memiliki kehidupan spiritual yang terjaga.

Komunikasi yang dilakukan dengan sepenuh hati dan kepercayaan yang diberikan oleh orang tua akan dirasakan oleh anak sehingga menyebabkan bimbingan, arahan dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak menyatu. Hal ini akan memudahkan anak untuk memahami makna dari upaya yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Komunikasi keluarga sangat efektif untuk melatih dan menyadarkan anak-anak sehingga dapat mengamalkan nilai moral dasar dalam kehidupan sehari-hari, membentuk pribadi yang percaya diri, mandiri dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi (Pusitaningtyas, 2016).

Komunikasi dalam keluarga menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Orang tua menanamkan sikap baik terhadap anak, seperti jujur, berakhlak mulia, rendah hati, berani, mensyukuri nikmat Allah swt, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia. Komunikasi dalam keluarga (termasuk antara orang tua dan anak) merupakan bagian dari proses sosialisasi primer, yang menjadi dasar pembentukan kepribadian anak (Soekanto, 2007). Komunikasi dalam keluarga terjalin dengan harmonis, maka anak akan merasa bahwa dirinya sangat berharga, sehingga akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri anak (Rozana & Tambunan, 2019).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menciptakan komunikasi yang efektif dimana komunikasi tersebut akan menjanjikan komunikasi antara orang tua dengan anak yang memiliki kontribusi luar biasa bagi peluang perkembangan perilaku yang positif. Jelasnya, tujuan dari komunikasi antara orang tua dengan anak yang baik ialah menciptakan suasana persahabatan yang hangat, sehingga anak merasa nyaman bersama orang tua.

### b. Aspek-Aspek Komunikasi Orang tua

Interaksi dalam keluarga dapat terjadi antara suami dan istri; ayah, ibu, dan anak; ibu dan anak; ayah dan anak; serta anak dan anak. Ciri-ciri komunikasi yang efektif menurut Wijaya (1987: 39) yaitu adanya keterbukaan, perasaan empati, dukungan, sikap positif, dan kesamaan. Semua aspek tersebut terpenuhi dalam keluarga maka komunikasi yang ada di dalamnya dapat berjalan dengan lancar dan harmonis.

Ada 5 aspek yang harus dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif (Endang dan Maliki, 2003), yaitu:

1. Kejelasan (*clarity*)  
Bahasa maupun informasi yang disampaikan harus jelas, sehingga mudah dipahami dan tidak menimbulkan interpretasi ganda ataupun salah.
2. Ketepatan (*Accuracy*)  
Informasi yang disampaikan betul-betul akurat artinya informasi tersebut benar dan tepat.
3. Konteks (*context*)  
Bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan di mana komunikasi itu terjadi.
4. Alur (*flow*)  
Alur bahasa dan informasi harus runtut, karena akan sangat berarti dalam menjalin komunikasi yang efektif.
5. Budaya (*culture*)  
Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga tata krama atau etika. Contohnya seperti cara bersalaman, memberi hormat, ada perbedaan antara etnis satu dengan yang lainnya.

Joseph A Devito (1997), mengemukakan pendapat bahwa komunikasi adalah adanya keterbukaan (*openess*), kesamaan (*equality*), empati (*empathy*), dukungan (*supportif*) dan positif (*positiveness*). Menurut Joseph A. Devito, komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara

sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, Komunikasi interpersonal dinilai paling baik dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan. Alasannya adalah karena komunikasi interpersonal dilakukan secara tatap muka dimana antara komunikator dan komunikan saling terjadi kontak pribadi, pribadi komunikator menyentuh pribadi komunikan, sehingga akan ada umpan balik yang seketika (perkataan, ekspresi wajah, ataupun gesture).

Komunikasi Interpersonal dapat dibagi menjadi 5 indikator (Devito, 1997), yaitu:

1. Keterbukaan

Keterbukaan adalah sikap menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Sikap terbuka ditandai dengan adanya kejujuran merespon segala stimuli komunikasi.

2. Empati

Empati ialah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain dan dapat memahami suatu persoalan dari sudut pandang, melalui kaca mata orang lain.

3. Sikap Mendukung

Sikap mendukung disini dimaksudkan, seseorang dalam menghadapi suatu masalah tidak bersikap defensif. Dukungan dapat dilakukan dengan menggunakan isyarat-isyarat nonverbal seperti tersenyum, menganggukkan kepala, mengedipkan mata dan tepuk tangan. Sikap mendukung dipupuk lebih kepada deskriptif, dan spontan.

4. Sikap Positif

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Bentuk sikap, adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran

positif, bukan prasangka dan curiga. Bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih yaitu relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya kerjasama.

5. Kesetaraan

Kesetaraan adalah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, saling memerlukan.

**c. Bentuk Komunikasi**

Bentuk komunikasi keluarga sama halnya dengan bentuk interaksi sosial yang berada dalam keluarga, menurut (Djamarah 2014:122-134), ada empat bentuk interaksi keluarga, sebagai berikut:

1. Komunikasi orang tua yaitu suami-istri

Komunikasi orang tua yaitu suami istri disini lebih menekankan pada peran penting suami istri sebagai penentu suasana dalam keluarga. Keluarga dengan anggota keluarga (ayah, ibu, anak).

2. Komunikasi orang tua dan anak

Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam satu ikatan keluarga di mana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anaknya. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak di sini bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal di mana antara orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat. Hubungan komunikasi yang efektif ini terjalin karena adanya rasa keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, kesamaan antara orang tua dan anak.

3. Komunikasi ayah dan anak

Komunikasi disini mengarah pada perlindungan ayah terhadap anak. Peran ayah dalam memberi informasi dan mengarahkan pada hal pengambilan keputusan pada anak yang peran komunikasinya cenderung meminta dan menerima.

#### 4. Komunikasi anak dan anak yang lainnya

Komunikasi ini terjadi antara anak satu dengan anak yang lain. Anak yang lebih tua lebih berperan sebagai pembimbing pada anak yang masih muda. Biasanya dipengaruhi oleh tingkatan usia atau faktor kelahiran. Komunikasi keluarga penting dalam membentuk suatu keluarga yang harmonis, dimana untuk mencapai keluarga yang harmonis, semua anggota keluarga harus didorong untuk mengemukakan pendapat, gagasan, serta menceritakan pengalaman- pengalaman.

#### d. Tujuan Komunikasi

Setiap melakukan komunikasi atau kegiatan berkomunikasi maka hal itu memiliki tujuan dan menurut (Devito, 1997), ada empat tujuan komunikasi yang perlu dikemukakan yakni:

##### 1. Menemukan

Tujuan utama komunikasi adalah penemuan diri (*personal discovery*), berkomunikasi dengan orang lain, berarti belajar mengenai diri sendiri selain juga tentang orang lain. Mengetahui jati diri remaja dan meminimalisir terjadinya penyimpangan komunikasi kerana orang tua sudah mengetahui diri remaja tersebut.

##### 2. Berhubungan

Motivasi kita yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain membina dan membangun hubungan sosial. Komunikasi antara orang tua dan remaja harus diawali dengan adanya jalinan hubungan yang baik, maka akan tercipta keharmonisan satu sama lain.

##### 3. Meyakinkan

Komunikasi untuk meyakinkan ini sangat penting, kerana orang tua harus meyakinkan si remaja agar berbuat sesuai dengan keinginan orang tuanya untuk merubah sikap dan perilaku orang lain, berusaha untuk mengajak mereka melakukan sesuatu.

#### 4. Untuk bermain

Komunikasi untuk bermain yaitu guna mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan interaksi antar anak, karena melalui bermain anak akan belajar bernegosiasi dan mengekspresikan ide dan perasaan mereka sehingga komunikasi yang efektif dapat mendukung proses sosialisasi dan kreativitas anak

Masalah yang biasa dihadapi oleh keluarga kebanyakan disebabkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua dengan pekerjaan-pekerjaan sosialnya dan kegiatan-kegiatan anak-anak ketika ia berada disekolah maupun diluar rumah, sehingga waktu mereka (orang tua-anak) untuk bersama-sama semakin berkurang. Komunikasi menjadi satu arah, dari orang tua ke anak tanpa adanya kesempatan bagi anak untuk mengutarakan segala permasalahannya, atau dari anak kepada orang tua dalam keadaan yang sama. Hal ini orang tua harus pintar-pintar membagi waktunya untuk tetap menjaga atau menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien secara konsisten (terus-menerus) dengan terus memperhatikan dan mengarahkan segala sesuatu yang dilakukan oleh anak agar mereka merasa selalu tetap mendapatkan perhatian dan kasih sayang.

#### e. Indikator Komunikasi

Indikator komunikasi antar pribadi yang diungkapkan oleh Devito (1997), sebagai berikut :

##### 1. Keterbukaan

Keterbukaan adalah sikap menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Sikap terbuka ditandai dengan adanya kejujuran merespon segala stimuli komunikasi serta memungkinkan perilakunya agar dapat memberikan tanggapan secara jelas terhadap segala pikiran dan perasaan yang telah diungkapkannya.

## 2. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan sama seperti yang dirasakan oleh orang lain, tanpa harus terlibat secara nyata dalam perasaan ataupun tanggapan orang tersebut. Orang yang empati mampu memahami pengalaman orang lain, perasaan serta sikap dan dapat memahami suatu persoalan dari sudut pandang, melalui kacamata orang lain.

## 3. Sikap Positif

Sikap positif adalah bentuk sikap dan perilaku yang ditunjukkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga tindakan yang dipilih yaitu relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal.

## 2. Tinjauan Tentang Etika Perilaku

### a. Etika Perilaku

Etika memiliki arti adat istiadat yang berkaitan dengan kegiatan yang dianggap baik bagi manusia atau perbuatan yang adil dan jujur. Etika adalah wujud dari nilai moral yang tampak dalam bentuk tingkah laku manusia dengan makna lain etika adalah mengacu pada nilai-nilai cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan semua kebiasaan. Etika bersifat konkrit, etika dan moral tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan dimana moral sebagai kompasnya sedangkan etika sebagai geraknya (Alfarras, 2023). Etika merupakan ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Sementara itu, dalam Kamus Bahasa Indonesia etika diartikan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (Qodratilah, 2011:118).

Etika tidak hanya untuk anak remaja atau siswa saja, interaksi sosial bertambah luas, diluar keluarga, dalam masyarakat. Interaksi dengan teman bermain, sekolah, dan sebaya. Bergaul dengan

teman sebaya kadang kala tidak selalu berjalan dengan baik sering kali terjadi konflik (Mutiani et al., 2021). Etika sangat di perlukan untuk meminimalisir terjadinya konflik dalam interaksi sosial.

Teman sebaya terbentuk karena adanya kesamaan, tetap saja memiliki perbedaan. Ini diperlukan untuk menumbuhkan sikap toleransi, yang bisa menumbuhkan kohesivitas kelompok, kekuatan, interaksi dari anggota (Aprilia, 2022).

Etika adalah cabang filosofi yang berkaitan dengan pemikiran dengan pemikiran tentang benar dan salah. Satyanugraha mendefenisikan etika sebagai nilai-nilai dan norma moral dalam suatu masyarakat. Etika juga bisa diartikan pemikiran moral yang mempelajari tentang apa yang harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan. Etika bagi seseorang terwujud dalam kesadaran moral yang memuat keyakinan 'benar dan tidak sesuatu'.

Sementara itu, Bertens (1993: 4), mengartikan etika sebagai ilmu yang mempelajari adat kebiasaan, termasuk di dalamnya moral yang mengandung nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi pengaturan tingkah lakunya. Memahami, peduli, dan berperilaku sesuai nilai-nilai etika yang berlaku (Siallagan, 2021). Etika terdapat dalam cara pandang dari sisi batiniah manusia dan etika sangat berkaitan dengan perbuatan atau perlakuan manusia (Fajri Annur et al., 2021).

Dapat disimpulkan bahwasanya etika merupakan sebuah aturan kebiasaan yang baik tentang kesusilaan dan bagaimana tata cara manusia dalam berperilaku dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai kebiasaan.

Perilaku dalam bahasa inggris disebut dengan *behavior* yang artinya kelakuan, tindak-tanduk, jalan. Perilaku juga terdiri dari dua kata peri dan laku, peri artinya sekeliling, dekat, melingkupi, sedangkan laku artinya tingkah laku, perbuatan dan tindakan. Perilaku artinya setiap tindakan manusia yang dapat dilihat.

Perilaku artinya apa yang dilakukan seseorang, perilaku adalah tindakan/kelakuan seseorang dalam lingkungan sekelilingnya. Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya. Perilaku adalah aksi, reaksi terhadap rangsangan dari luar. Perilaku, dapat dipahami bahwa perbuatan atau tingkah laku manusia yang bersifat kongkrit atau nyata baik secara reflek maupun secara sadar, baik jasmaniah ataupun rohaniah.

Perilaku sopan santun ialah komponen pokok yang hadir pada kehidupan sehari-hari masyarakat yang saling bersosialisasi, seperti jika berbicara dengan orang yang lebih tua, dapat dihargai oleh banyak orang serta disayangi maka dari itu aspek sopan santun harus dijunjung tinggi (Wasriyani, 2023). Sopan santun juga dapat diartikan tata krama seseorang yang menghargai, menghormati dan mempunyai budi pekerti yang baik (Salamah et al., 2021). Makna sopan santun merupakan seseorang yang tidak menganggap dirinya lebih tinggi daripada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya (Sultani, 2004). Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun tempat ia berada serta tertib dalam menerapkan etika dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Sholawati, 2021). Sopan santun merupakan perwujudan budi pekerti luhur yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan teladan dari orang tua. Kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia, sudah tentu kita memiliki norma norma/etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain (Sukmadeva et al., 2022). Sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain (Djuwita et al., 2017).

Morgan (Yunarman, 2024) mengatakan perilaku merupakan kecenderungan untuk berproses, baik secara positif, negatif terhadap orang, objek, atau situasi tertentu. Tingkah laku adalah fungsi dan situasi dan hal-hal yang mendahului situasi tersebut. Para ahli psikologi membedakan tingkah laku menjadi dua macam yaitu tingkah laku interaktualitas dan tingkah laku mekanistik yaitu tingkah laku yang terjadi secara alamiah terhadap stimulus (Baharuddin, 2019). Sopan santun berarti sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap menghormati, bertutur kata baik, bersikap rendah hati, serta suka menolong (Juliardi et al., 2018). Sikap terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan dalam situasi dan kondisi apapun atau hormat kepada orang lain, sopan santun terhadap teman sebaya, tetangga, orang yang lebih tua dan guru (Hamidah & Kholifah, 2021).

Kesopanan bukan sekedar sopan santun tetapi merupakan kebajikan moral yang berakar pada gagasan bahwa semua orang diciptakan sama dan pantas dihormati. Hal tersebut berarti kesopanan juga erat kaitannya dengan sikap saling menghargai (Winarningsih et al., 2021). Sopan santun yaitu norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku.

Berdasarkan beberapa teori mengenai sopan santun di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan sebuah tindakan atau tingkah laku yang dilakukan sebagai respons terhadap sesuatu dan dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan

#### **b. Aspek-Aspek Etika Perilaku**

Perilaku berwujud bila ada keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi (konasi) seseorang terhadap suatu lingkungan di sekitarnya.

Menurut Notoatmodjo (2003) sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

- a. Menerima (*receiving*), diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus (obyek) yang diberikan.
- b. Merespon (*responding*), individu memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan, dan mau menerima ide tersebut.
- c. Menghargai (*valuing*), sikap individu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*), sikap dimana individu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko.

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari terutama kepada gurunya, atau bahkan kepada masyarakat (Kuswandi et al., 2021). Terdapat beberapa akhlak (Baradja, 2009) dalam kitab akhlak lil banin ialah sebagai berikut :

- 1) Berbicara yang sopan
- 2) Tidak boleh memotong pembicaraan guru
- 3) Mendengarkan apa yang disampaikan guru
- 4) Selalu hadir ke sekolah tiap hari
- 5) Tidak bolos dan kesiangan tanpa alasan yang tepat
- 6) Patuh nasihat guru

Terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam etika pergaulan, yakni penghargaan, empati, dan kejujuran menurut Sarwono (2010). Penghargaan berarti mengakui, menghargai, dan menerima orang lain tanpa syarat. Empati merupakan kemampuan untuk memahami perspektif orang lain. Sebelum bertindak atau berbicara, penting bagi kita untuk mempertimbangkan pengaruhnya terhadap orang lain. Kejujuran adalah perilaku atau tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai hati nurani atau suara hati yang lurus (Kefi et al., 2023).

Ahli lain berpendapat Imanuel Kant dalam (M. Maiwan, 2018), menegaskan bahwa kriteria mutu moral seseorang adalah kesetiannya terhadap suara hati batinnya sendiri, tindakan yang baik adalah tindakan yang sesuai dengan kebenaran umum dan bersifat universal.

Kant meletakkan dasar filsafat etiknya perbuatan baik dikatakan baik karena sebuah kewajiban bagi manusia dan perbuatan buruk dikatakan buruk karena terlarang, dampak tindakan tidak dapat dijadikan sebuah pertimbangan dan menuntut adanya kesadaran diri dari pelaku tindakan. Kant meyakini seseorang dalam bertindak selalu dipengaruhi tiga unsur utama berupa kebebasan berkehendak, immortalitas jiwa dan keberadaan Tuhan. Secara substansial, aliran ini berpandangan bahwa perilaku bermoral itu mesti melibatkan kesadaran diri pelaku, yakni menekankan sifat perilaku manusia. Kant dalam mencetuskan prinsip kewajiban (*principle of duty*) yang bermaksud tanggung jawab perlu dilaksanakan semata-mata karena perbuatan tersebut adalah suatu tanggungjawab.

Berdasarkan teori bersumber dari pemikiran Thomas Hobbes, Emile Durkheim, dan Max Weber dalam (M. Maiwan, 2018), menyatakan bahwa manusia itu hidup bermasyarakat, karena itu moralitas sosial menjadi landasan dalam kehidupan. Moralitas sosial perlu untuk menjamin manusia sebagai anggota masyarakat akan hidup dalam keadaan aman dan damai, peraturan masyarakat yang ditetapkan oleh kelompok ataupun otoritas yang berwenang perlu dipertahankan. Masyarakat memengaruhi tindak tanduk, sikap dan cara berpikir individu serta segala peraturan, larangan, dan pantangan yang ditetapkan oleh masyarakat adalah untuk kepentingan masyarakat.

Pengajaran etika perlu ditanamkan sejak usia dini, seperti menurut Kohlberg dalam (Purba, 2022), menyatakan bahwa perkembangan moral anak terjadi pasca-konvensional yaitu tahap kelima dan keenam. Tahap kelima disebut tahap orientasi kontrak sosial legalistik yaitu tahap ini, sudah ada kesadaran pada anak bahwa terdapat relativisme nilai-nilai dan perbedaan pendapat-pendapat antar individu. Tahap keenam disebut tahap orientasi prinsip etika universal adalah tahap perkembangan yang dilakukan adalah berdasarkan pada pilihannya sendiri yang mengacu pada standar, kebenaran yang bersifat konsisten mematuhi aturan, menyeluruh, dan universal.

Berikut merupakan hasil temuan kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan oleh orang tua dalam pembentukan karakter sopan santun terhadap anaknya.

1. Kebiasaan mengucapkan salam

Cara mengajarkan kebiasaan mengucapkan salam kepada anak yaitu orang tua selalu membiasakan anak dengan mengucapkan salam ketika akan masuk maupun keluar rumah. Di rumah sendiri maupun jika sedang bertamu di rumah orang lain.

2. Kebiasaan berbahasa krama

Bagi masyarakat Jawa, bahasa krama memiliki nilai tersendiri. Bahasa krama selain melestarikan warisan budaya, bahasa krama juga memiliki arti nilai kesopanan. Anak diajari berbahasa krama sedini mungkin agar terbiasa, dimulai dari berbicara krama dengan orang tuanya sendiri, kakek dan nenek maupun orang lain yang lebih tua.

3. Kebiasaan memberi dan menerima segala sesuatu dengan tangan kanan

Dalam banyak budaya, penggunaan tangan kanan atau kiri adalah sesuatu yang sangat penting. Menawarkan sesuatu kepada orang lain dengan tangan kiri dianggap tidak sopan. Orang tua dapat membiasakan anak mendahulukan tangan kanannya. Hal paling sederhana adalah makan dengan tangan kanan, menerima hadiah dan apapun itu dibiasakan dengan tangan kanan.

4. Kebiasaan menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda

Anak dibiasakan hormat kepada orang lain, menghargai pendapat dan tidak memotong pembicaraan orang lain, memberikan gestur badan ketika berjalan melewati orang yang lebih tua, bertegur sapa sambil tersenyum dengan teman, guru maupun tetangga.

5. Kebiasaan bertutur kata baik dan sopan

Anak dibiasakan mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih. Meminta maaf jika melakukan kesalahan, mengucapkan tolong jika

sedang meminta bantuan dan mengucapkan terima kasih setelah diberi bantuan

**c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Etika**

Nilai-nilai sikap sosial, yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, dan percaya diri. Menurut Ahmadi (2002: 171) sikap sosial dapat diubah atau dibentuk apabila terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia serta adanya komunikasi. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi, yakni faktor intern berupa selektivitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri, dan minat-perhatian untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar, dan faktor ekstern berupa interaksi kelompok yang dapat terjadi dalam keluarga

Manusia bukanlah makhluk yang statis, akan tetapi manusia adalah makhluk yang dinamis selalu mengalami perubahan-perubahan yang mana perubahan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang berasal dari lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat). Faktor lingkungan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

**1. Lingkungan Keluarga**

Peran keluarga dalam pembentukan dan perkembangan perilaku anak sangat dominan, terkait dengan upaya orang tua dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien secara konsisten (terus-menerus) dengan memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan, arahan serta teladan yang baik dalam berperilaku. Prosesnya berlangsung pada masa pra dan pasca lahir. Peran orang tua penting sekali di mana orang tua harus bisa menciptakan keadaan yang kondusif agar anak bisa berkembang dalam suasana ramah, ikhlas, jujur dan kerjasama yang diperlihatkan masing-masing anggota keluarga dalam hidup mereka setiap hari dan melarang terhadap perbuatan-perbuatan yang tidak baik atau menganjurkan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik secara

terus-menerus sehingga akan terwujud keluarga yang bahagia dan harmonis.

## 2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah ini juga merupakan pengaruh perkembangan perilaku anak. Corak hubungan antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa akan banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian, termasuk nilai-nilai moral yang masih mengalami perubahan. Lingkungan sekolah hendaknya dipandang tidak hanya sebagai tempat untuk menambah ilmu guna dipergunakan sebagai modal hidup dikemudian hari, akan tetapi juga sebagai tempat pembinaan sikap mental dan perilaku sosial yang baik sehingga dari lembaga pendidikan lahir para generasi penerus yang tidak hanya memiliki segudang ilmu pengetahuan tetapi juga diringi dengan memiliki sikap atau tindakan (perilaku) yang diharapkan.

## 3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat turut pula mempengaruhi proses perkembangan dikatakan sebagai faktor ajar, yaitu faktor yang akan memengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik atau tidak baik. Pengaruh lingkungan dalam hal ini dapat bersifat positif yang berarti pengaruhnya baik, dan sangat menunjang perkembangan suatu potensi. Bersifat negatif yaitu pengaruh lingkungan itu tidak baik dan akan menghambat atau merusak perkembangan anak. Tugas orang tua atau guru untuk menciptakan atau menyediakan lingkungan yang positif agar dapat menunjang perkembangan perilaku anak.

### **d. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan anak dalam berperilaku, yaitu:

#### a) Kurangnya kepedulian dari beberapa orang tua

Sikap ini muncul karena berbagai alasan. Orang tua, menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah, karena mereka merasa

sibuk dengan pekerjaannya dan tugas guru adalah harus menjadikan anaknya lebih pintar dan berperilaku baik.

- b) Minimnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan karakter Sosialisasi dari pihak sekolah tentang pendidikan karakter kepada orang tua menjadi salah satu penyebab pengetahuan orangtua menjadi minim, dan mereka sulit untuk membimbing anak di rumah. Terjadi ketidakselarasan bimbingan anak antara di sekolah dengan di rumah.
- c) Anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain daripada mengulangi pelajaran. Orangtua dapat berperan dalam memberikan kasih sayang, mengayomi, dan membimbing, karena mendidik bukan hanya dapat dilakukan ketika berada di dalam ruang kelas, akan tetapi bisa dapat dilakukan di luar dengan cara membimbing anak (Ramdan & Fauziah, 2019).
- d) Peran media yang terkadang membawa hal negatif Kehadiran teknologi disatu sisi bisa menambah ilmu pengetahuan, di sisi lain justru memberikan dampak negatif bagi para siswa. Disadari atau tidak, bahwa peran media di dalamnya dapat berpengaruh pada karakter siswa, tayangan kekerasan yang sering muncul baik di media televisi maupun media sosial memberikan dampak buruk terhadap perilaku siswa individu (Faiz et al., 2021).

**e. Indikator Etika Perilaku**

Indikator etika perilaku merujuk pada kebiasaan-kebiasaan seseorang yang biasanya dilakukan dalam membentuk karakter, sehingga perilaku tersebut dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan standar sosial. Menurut ( Poedjawiyatna, 1996) dalam bukunya yang berjudul etika filsafat tingkah laku, yaitu meliputi :

1. Tindakan Manusia

Tindakan merupakan tindakan manusia yang mencerminkan kompleksitas perilaku yang dipengaruhi oleh norma, nilai,

dan interaksi sosial. Merujuk pada kegiatan yang sengaja dan memiliki tujuan tertentu.

## 2. Kesadaran

Kesadaran adalah sebuah kemampuan untuk menyadari adanya kesadaran etis nilai-nilai etika atau moral dalam suatu kehidupan. Memahami bahwa persepsi orang lain dan apa yang dianggap sebagai perilaku yang sesuai serta tidak sesuai, tepat dan tidak tepat dengan aturan masyarakat.

## 3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi tugas dan kewajiban serta menghadapi konsekuensi dari tindakannya. Ini mencakup kesediaan untuk bertanggung jawab atas tindakan sendiri dan menunjukkan komitmen terhadap tugas atau peran yang diambil.

### **3. Tinjauan Tentang Degradasi Moral**

#### **a. Pengertian Degradasi Moral**

Degradasi moral merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensi yang mencakup penurunan nilai-nilai etika dan standar perilaku dalam masyarakat. Berdasarkan beberapa literatur, definisi degradasi moral bervariasi tergantung pada konteks budaya, sosial, dan historis. Menurut Weber (2001), degradasi moral adalah penurunan perilaku etis individu yang disebabkan oleh perubahan nilai-nilai sosial dan norma-norma yang mendukung tindakan tidak etis. Sementara itu, dari sudut pandang psikologi, Bandura (1999) menjelaskan bahwa degradasi moral bisa terjadi melalui mekanisme disonansi kognitif di mana individu menyesuaikan standar moral mereka untuk menghindari rasa bersalah atau malu atas tindakan yang tidak etis.

Degradasi moral merupakan fenomena yang mencakup penurunan standar etika dan perilaku dalam masyarakat yang berdampak

signifikan terhadap individu dan komunitas. Degradasi moral dapat diartikan sebagai kemerosotan nilai-nilai yang dulunya dianggap fundamental, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama. Dampak dari degradasi moral ini sangat luas dan dapat mencakup peningkatan tingkat kriminalitas, penurunan kualitas pendidikan, serta melemahnya ikatan sosial dalam masyarakat.

Akibat adanya pengaruh digitalisasi maka terjadi penyimpangan batas sikap sopan dan moralitas, seperti dahulu yang dianggap hal tabu sekarang menjadi terbiasa, dari yang dahulu difikir tidak mungkin terjadi menjadi sesuatu yang terjadi. Penyimpangan nilai sosial akibat bentuk pengaruh pertumbuhan zaman, dibidang teknologi yang mengakibatkan berbagai perubahan sehingga muncul beberapa dampak pertumbuhan zaman. Perkembangan teknologi yang pesat memberikan dampak terhadap para pemakainya salah satunya ialah kemerosotan moral atau yang disebut degradasi moral.

#### **b. Faktor Yang Memengaruhi Degradasi Moral**

Faktor-faktor yang memengaruhi terhadap degradasi moral meliputi perkembangan teknologi yang tidak terkendali, perkembangan teknologi digital adalah perkembangan dimana mulai hadirnya komputer, lahirnya internet, gawai, dan juga jejaring sosial. Teknologi yang tidak terkendali ini yang memungkinkan penyebaran informasi negatif dengan cepat, banyaknya informasi yang bisa diperoleh dari media tersebut menyebabkan banyak anak-anak menyalahgunakan media tersebut tayangan-tayangan yang tidak seharusnya di tampilkan oleh media masa seperti adegan-adegan kekerasan dan romantis yang sering di tayangkan oleh media masa membuat anak-anak meniru adegan-adegan tersebut. Tayangan media masa yang sering mereka lihat dijadikan kebudayaan baru yang dianggap sesuai

dengan kemajuan zaman. Perubahan budaya yang menggeser nilai-nilai tradisional, serta kurangnya peran model positif dalam masyarakat, baik dari kalangan keluarga, institusi pendidikan, maupun tokoh publik .

Kelalaian orang tua dalam mendidik anak-anaknya, orang tua merupakan faktor yang utama dalam mendidik anak dengan baik, dan penanaman nilai moral kepada anak sedari kecil hingga nantinya anak tumbuh dewasa akan mampu membiasakan diri, selain itu, gadget atau media sosial, yakni sesuatu yang dapat mengubah pola pikir anak pada saat ini, adanya degradasi moral yang disebabkan oleh gadget dan media sosial. Media sosial sebagai salah satu faktor yang sulit dihilangkan sebagai akibat dari degradasi moral siswa sekarang, mengingat siswa tidak bisa lagi lepas dari gadget. Didukung oleh penelitian Indriani (2019) yang mengatakan bahwa kemajuan di bidang teknologi menjadi faktor penyebab degradasi moral pada para remaja.

Hal tersebut sehingga dapat berdampak terhadap beberapa hal seperti, meningkatnya kekerasan pada anak-anak, penggunaan kata-kata yang memburuk, hilangnya batasan moral baik-buruk, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu, membudayanya untuk tidak jujur, dan adanya saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa generasi saat ini memiliki karakteristik yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, sehingga hal ini dapat menyebabkan mereka kurang bersosialisasi dan berdampak terhadap pembentukan perilaku sosial yang memengaruhi mereka belajar dan berinteraksi. Faktor tersebut dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan multifaset dan kolaboratif untuk mengatasinya, termasuk peningkatan pendidikan moral, penguatan peran keluarga, dan pengawasan yang lebih ketat terhadap media.

### c. Perilaku Siswa Dalam Pendidikan di Era Modern

Era modern merupakan era dimana marak sekali yang namanya perkembangan, baik itu perkembangan kebudayaan, perkembangan pendidikan maupun teknologi. Era modern tak selamanya berdampak baik bagi kehidupan. Saat ini, banyak sekali terjadi permasalahan perilaku pada generasi muda yang sudah tidak sesuai dengan norma dan melewati batas. Adapun adanya era saat ini membuat generasi mudanya tidak memiliki nilai moral dalam dirinya. Moralitas yang ada pada generasi muda sekarang sudah mulai luntur, karena pada dasarnya generasi muda merupakan generasi yang mudah terpengaruh dan rentan dengan adanya pergeseran moral (Bahri, 2015).

Hal ini sering kita lihat dalam kehidupan nyata dimana mereka sudah berperilaku melewati batasan, dimana mereka tidak lagi memiliki kebijaksanaan dalam berperilaku, hal itu sangat mengkhawatirkan untuk kondisi sekarang, hilangnya rasa tanggung jawab dan rasa hormat kepada orang lain yang lebih tua di bandingkan dengan mereka, sikap anak-anak zaman sekarang terhadap guru dan tenaga pendidik tidak patut dicontoh untuk generasi penerus selanjutnya. Sikap acuh tak acuh dan sulit untuk menghormati orang yang lebih tua dijunjung tinggi oleh anak milenial saat ini.

Perubahan tingkah laku siswa di era ini seperti, perkembangan sosial dan emosional siswa, mudah marah, agresif, dan kurang interaksi dengan orang sekitarnya, kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya atau orang sekitarnya perlu mendapatkan perhatian yang serius, sebab jika dibiarkan nantinya akan menjadi masalah yang kompleks. Seiring dengan perkembangan teknologi yang terus maju dan semakin terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari, sangat penting untuk memahami dampaknya terhadap perilaku, terutama pada siswa dapat berdampak buruk pada perkembangan sosial dan emosional.

## B. Penelitian Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian peneliti yaitu :

1. Nabilah, T. dan Imam, S. (2023) berjudul Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Penggunaan Gadget terhadap Pembentukan karakter Anak. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah komunikasi orang tua anak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara komunikasi orang tua anak terhadap pembentukan karakter. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua yang mempunyai komunikasi yang baik dengan anak mampu meningkatkan pembentukan karakter pada anak. Komunikasi orang tua dan penggunaan *gadget* memiliki pengaruh yang cukup besar pada pembentukan karakter.
2. Salma, R. dan Nurhalima, Munisa. (2019) berjudul Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di KB Al Bahri Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan melalui lembar observasi secara simultan dalam pola komunikasi orang tua dan kognitif anak, maka dapat diketahui bahwa pola komunikasi orang tua sangat berpengaruh terhadap kognitif anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi orang tua sangat berpengaruh pada kognitif anak usia dini. Pola komunikasi orangtua yang baik dan peduli terhadap anak, berpengaruh untuk meningkatkan kognitif anak usia dini secara baik. Pola komunikasi orang tua yang kurang baik berpengaruh pula pada kognitif anak usia dini.
3. Tri Wahyuti dan Leonita, K. (2016) berjudul Korelasi Antara Keakraban Anak dan Orang Tua Dengan Hubungan Sosial Asosiatif Melalui Komunikasi Antar Pribadi. Secara keseluruhan, bahwa memiliki tingkat hubungan kuat sehingga terdapat pengaruh yang

signifikan antara keakraban hubungan mahasiswa dan orang tuanya terhadap hubungan sosial asosiatif mahasiswa saat berinteraksi atau bersosialisasi di luar lingkungan keluarganya.

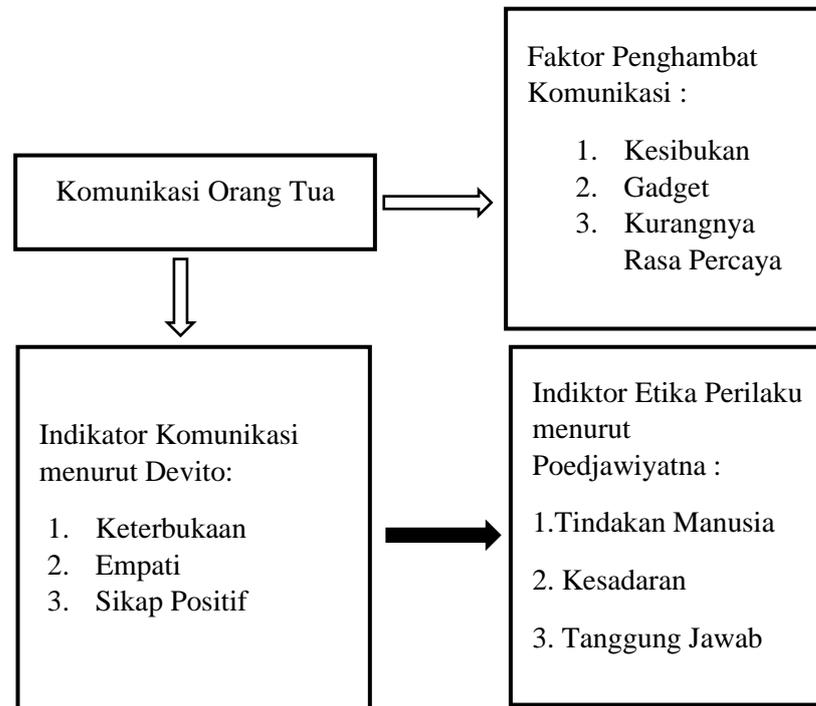
4. Mujianti dan Karmila Iskand. (2020) yang berjudul Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Perilaku Anak berada dalam kategori Sangat Kuat. Setelah dilakukan uji hipotesis, berdasarkan analisis data dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara komunikasi orang tua terhadap perilaku anak di SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo. Dengan kata lain, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi perilaku anak disekolah. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak memiliki kontribusi yang besar bagi keduanya, karena menciptakan keterbukaan, keakraban dan perhatian yang lebih diantara orang tua dan anak bisa melalui komunikasi yang efektif dan efisien dilaksanakan secara berkelanjutan.
5. Yusri E. Siahaan dan Anita Yus. (2021) yang berjudul Pengaruh Komunikasi Orangtua terhadap Perilaku Agresif verbal Anak Usia 5-6 Tahun. Bahwa keterlibatan orang tua akan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak usia dini. Penelitian ini menemukan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua termasuk komunikasi yang digunakan dapat memberikan dampak bagi perkembangan anak, seperti perkembangan sosial dan emosi anak. Komunikasi orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku anak usia 5-6 tahun. Jenis komunikasi yang di terapkan oleh orang tua terhadap anak dapat menentukan bagaimana anak akan berkomunikasi di lingkungannya, sehingga anak dapat bersosialisasi dengan orang lain.

### **C. Kerangka Pikir**

Penelitian ini nantinya akan mencari tahu apakah komunikasi orang tua pada anak berpengaruh terhadap etika perilaku peserta didik di MTs Al-Huda. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disajikan sebelumnya, bahwasanya sebagian peserta didik mengalami kurangnya komunikasi dan pendekatan dengan orang tuanya, kurang diberi wawasan dan nasihat. Pada hakikatnya komunikasi merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial. Lingkungan keluarga komunikasi antara orang tua dengan anak memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan membimbing dalam proses pembentukan etika perilaku.

Komunikasi yang efektif dan efisien untuk perkembangan dan pembentukan perilaku anak menjadi lebih baik. Terdapat hal yang dicapai dari komunikasi yaitu terciptanya keterbukaan, perhatian yang lebih, pengertian antara satu sama lainnya, rasa penerimaan dan sebagainya.

Indikator yang digunakan dalam pengaruh komunikasi orang tua (Variabel X) menurut Devito (1997) yakni keterbukaan, empati, dan sikap positif, kemudian indikator dari etika perilaku (Variabel Y) menurut Poedjawiyatna (1996) ialah tindakan, kesadaran, dan tanggung jawab. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka ditemukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh komunikasi orang tua pada anak terhadap etika perilaku peserta didik di MTs Al-Huda

$H_1$  = Ada pengaruh komunikasi orang tua pada anak terhadap etika perilaku peserta didik di MTs Al-Huda

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan konsep-konsep dari satu variable dengan variable lainnya dengan angka dan menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif ini peneliti ingin memaparkan data dan menganalisis secara objektif. Peneliti ingin mengetahui Pengaruh komunikasi orang tua terhadap etika perilaku peserta didik MTs Al-Huda Pringsewu. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri satu variabel, komunikasi orang tua, sedangkan variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu etika perilaku.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Arikunto (2010) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah

penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Menentukan populasi merupakan hal yang utama yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian.

**Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik MTs Al-Huda Tahun Ajaran 2024/2025**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII	99
2.	IX	82
<b>Jumlah</b>		<b>181</b>

Sumber : Absensi peserta didik MTs Al-Huda Pringsewu tahun ajaran 2024/2025

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Definisi diatas sampel dapat dikatakan bahwa wakil dari banyaknya populasi yang diteliti dalam sebuah penelitian karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil daripada jumlah populasinya. Teknik sampling yang digunakan ialah *simple random sampling*, yaitu sampel acak sehingga peneliti memberi hak yang sama kepada setiap peserta didik untuk memperoleh kesempatan (*chance*) untuk dipilih menjadi sampel. Menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Taro Yamane, rumus yang dimaksud, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

$N$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi ( berdasarkan  $\alpha$  yang di inginkan)

$$n = \frac{181}{181 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{181}{181 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{181}{1,81 + 1} = \frac{181}{2,81} = 64,41 = 65$$

Perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel sebanyak 65 responden. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane sampel yang diambil sebesar 10% dari jumlah populasi peserta didik di MTs Al-Huda Pringsewu. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel dengan memerhatikan strata menggunakan rumus alokasi proporsional untuk menentukan sampel di setiap jenjang kelasnya:

$$\text{Jumlah sampel (n)} = \frac{\text{jumlah siswa}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Perhitungan	Sampel
1.	VIII	$\frac{99}{181} \times 65 = 35,55$	36
2.	IX	$\frac{82}{181} \times 65 = 29,44$	29
<b>Jumlah</b>			<b>65</b>

### C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) variabel adalah sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara suatu orang dengan yang lain atausatu objek yang lain. Variabel dapat disebut sebagai sebuah konsep yang masih umum dalam penelitian diubah menjadi variabel. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu:

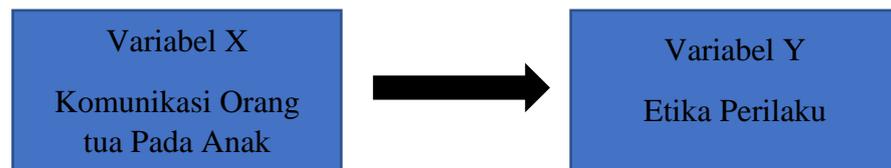
### 1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadikan suatu sebab sebagai pengaruh didalam suatu variabel lain (Siregar, 2010). Variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah komunikasi orang tua pada anak

### 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variable yang menjadi akibat dari adanya variabel lain (Siregar, 2010). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah etika perilaku

**Gambar 3.1 Keterkaitan antara X dan Y**



## D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasioanl Penelitian

### 1. Definisi konseptual

Sarwono (2006) mengemukakan definisi konseptual merupakan suatu konsep yang didefinisikan dengan referensi konsep yang lain. Bersifat hipotekal dan tidak dapat diobservasi. Definisi konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Komunikasi Orang tua

Komunikasi orang tua adalah sebuah proses penyampaian informasi yang dilakukan antara remaja atau anak dengan orang tua, sehingga nantinya akan memiliki dampak atau menimbulkan suatu perhatian dan efek tertentu. Komunikasi keluarga adalah kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga

siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran, kejujuran, serta keterbukaan

b. Etika Perilaku

Etika merupakan ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Etika merupakan adat kebiasaan yang menyangkut baik dan buruk serta hak dan kewajiban mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik dalam hubungan.

## 2. Definisi operasional

Memahami objek permasalahan yang ada pada penelitian secara jelas maka diperlukan variabel operasional. Sarwono (2006) definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa definisi operasional yaitu variabel yang diamati melalui pengoperasian variabel menggunakan proses pengukuran yang tepat.

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi Orang tua

Komunikasi orang tua adalah sebuah proses penyampaian informasi yang dilakukan antara remaja atau anak dengan orang tua, sehingga nantinya akan memiliki dampak atau menimbulkan suatu perhatian dan efek tertentu. Komunikasi adalah kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah. Indikator yang digunakan dalam pengaruh komunikasi dalam keluarga (Variabel X) sebagai berikut :

1. Keterbukaan
2. Empati
3. Sikap Positif

b. Etika Perilaku

Etika merupakan ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Etika merupakan adat kebiasaan yang menyangkut baik dan buruk serta hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Indikator yang digunakan dalam etika perilaku (Variabel Y) sebagai berikut :

1. Tindakan Manusia
2. Kesadaran
3. Tanggung Jawab

**E. Rencana Pengukuran Variabel**

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pengaruh komunikasi orang tua terhadap etika perilaku. Penelitian ini, variabel (X) yang akan diukur adalah pengaruh komunikasi orang tua dan variabel (Y) adalah etika perilaku. Mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi soal. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal memiliki jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

Skala angket yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Instrument penelitian dalam skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

a. Baik

Pengaruh komunikasi orang tua dinyatakan berpengaruh terhadap etika perilaku apabila peserta didik MTs Al-Huda mampu meningkatkan etika perilaku dengan sangat baik.

b. Cukup Baik

Pengaruh komunikasi orang tua dinyatakan cukup berpengaruh terhadap etika perilaku apabila peserta didik MTs Al-Huda mampu meningkatkan etika perilaku dengan baik.

c. Kurang Baik

Pengaruh komunikasi orang tua dinyatakan kurang berpengaruh terhadap etika perilaku apabila peserta didik MTs Al-Huda kurang mampu meningkatkan etika perilaku dengan sangat baik.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan pencatatan atas suatu informasi berupa fakta dan angka terkait variabel atau seluruh populasi sehingga dapat menjadi pendukung keberhasilan suatu penelitian.

Diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Angket

Nazir (2014) menyatakan bahwa angket adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Teknik angket dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Angket atau kuisioner berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden penelitian yaitu Peserta didik MTs Al-Huda yang menjadi sampel penelitian. Angket yang akan digunakan adalah angket tertutup, yaitu item-item dari pertanyaan sudah disertai dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan angket bersifat tertutup dengan model *skala likert*. Sugiyono (2012) menyatakan *skala Likert*

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

*Skala Likert* merupakan skala untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang dengan penilaian negatif atau positif pada objek yang akan diukur. Instrumen penelitian dengan *skala Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban sering diberi nilai atau skor tiga (3).
- b. Untuk alternatif jawaban kadang-kadang diberi nilai skor dua (2).
- c. Untuk alternatif jawaban tidak pernah diberi nilai atau skor satu(1).

## **2. Wawancara**

Menurut Esterberg (Sugiyono 2019) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Sedangkan Nazir (2014) menyatakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber. Maka, dapat diartikan bahwa wawancara merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber dan dilakukan secara langsung oleh peneliti dan narasumbernya.

Teknik wawancara ini digunakan sebagai penunjang dalam penelitian untuk mengumpulkan data tambahan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menyiapkan kisi- kisi wawancara, sehingga akan diperlukan instrument sebagai alat penunjang dalam mencari data-data yang ingin peneliti ketahui. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung dengan pihak orang tua untuk mendapatkan data tambahan berupa informasi terkait pengaruh komunikasi orang tua terhadap etika perilaku peserta didik.

### 3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik observasi ini digunakan sebagai penunjang dalam penelitian untuk mengumpulkan data tambahan. Peneliti melakukan observasi secara langsung guna melihat dan mengamati suatu peristiwa yang terjadi secara langsung dengan sebenar-benarnya, dalam penelitian ini digunakan teknik pengamatan berstruktur yaitu pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada instrumen yang telah disusun. Format yang disusun berisi item-item mengenai kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi ini akan diamati dengan diberi penilaian kriteria sebagai berikut :

Skor 3 = untuk jawaban yang sesuai dengan yang diharapkan

Skor 2 = untuk jawaban yang kurang sesuai dengan yang diharapkan

Skor 1 = untuk jawaban yang tidak sesuai dengan yang diharapkan

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti hanya membubuhkan tanda ceklist terhadap perilaku atau kegiatan yang diperlihatkan oleh individu-individu yang diamati dengan menggunakan pedoman observasi untuk menghitung penilaian hasil observasi peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Pedoman penskoran *participatory skill* peserta didik :

$$\frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\% =$$

Kualifikasi presentase skor observasi dengan interval presentase 0-20 berarti tidak aktif, 20-40 kurang aktif, 40-60 sedang, 60-80 aktif, dan >80 sangat aktif.

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi pearson product moment.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi Pearson (*Product Moment Pearson*) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson validitas

$x$  = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

$y$  = Skor tanggapan atas seluruh pertanyaan

$n$  = Banyaknya jumlah/subjek

Mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu, jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrument dinyatakan valid untuk memudahkan uji coba dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product Service Solution* (SPSS).

Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS(Prayitno, 2012).

Berdasarkan nilai korelasi :

- a.  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid
- b.  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid

Berdasarkan signifikasi :

- a. Nilai signifikasi  $> \alpha$  (0,05) maka item dinyatakan tidak valid
- b. Nilai signifikasi  $< \alpha$  (0,05) maka item dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto.S, 2010). Menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing- masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 22.

Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas alpha

$k$  = jumlah item pertanyaan

$\sum a^2 b$  = jumlah varian butir

$a^2 t$  = varians total

Menurut Sekaran (Wibowo 2012) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas**

No	Nilai Interval	Kriteria
1.	<0,20	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Wibowo (2012)

Nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai  $r_{tabel}$  menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0.05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan  $df = N - k$ ,  $df = N - 2$ , N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012)

- $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan  $r_{tabel}$

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket. Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk

mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat pengaruh komunikasi orang tua terhadap etika perilaku peserta didik. Analisis distribusi dalam Wahab (2021) dengan persamaan sebagai berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

I = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = kategori

Mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori variable yang bersangkutan

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi kategori variabel

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan karena analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi dan heteroskedastisitas untuk uji perbedaan pada uji komparatif.

Penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas

dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

- a) Nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah komunikasi orang tua pada anak (variabel X) dan etika perilaku (variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b) Nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

### **3. Analisis Data**

#### **a. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 27. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari komunikasi orang tua terhadap etika perilaku peserta didik di MTs Al-Huda Pringsewu. Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dapat dilihat dari nilai thitung dibandingkan dengan tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada

taraf signifikansi 5%, maka pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) tersebut signifikan. Namun, apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka pengaruh variabel (X) dengan variabel terikat (Y) tersebut tidak signifikan.

#### **b. Uji Regresi Sederhana**

Penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linear sederhana untuk mempermudah dalam uji linearitas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi linear dari data hasil analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y yaitu pengaruh komunikasi orang tua (X) terhadap etika perilaku (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kriteria

X = Prediktor

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Prediktor

#### **c. Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi menurut Ghazali (2011) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya angka variabel X terhadap Y yang dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai koefisien determinasi

$r$  = Nilai koefisien korelasi

**Tabel 3.4 Pedoman interpretasi koefisien determinasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Pengaruh</b>
0% - 19,9%	Sangat Lemah
20% - 39,9%	Lemah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010)

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh komunikasi orang tua pada anak terhadap etika perilaku peserta didik di MTs Al-Huda Pringsewu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari komunikasi orang tua (variabel X) terhadap etika perilaku (variabel Y). Etika perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup tindakan, kesadaran, dan tanggung jawab. Melalui komunikasi orang tua, peserta didik dapat belajar mengenai nilai-nilai kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain sehingga dengan komunikasi dapat membentuk dasar nilai norma perilaku peserta didik dalam lingkungan sekolah.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi orang tua (variabel X) dan etika perilaku (variabel Y) dengan sebesar 44,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar komunikasi orang tua. Melalui komunikasi orang tua mampu membangun sikap sosial peserta didik maka akan terbentuk etika perilaku peserta didik yang baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengadakan kegiatan atau program konsultasi atau bertemu dengan orang tua rutin setiap beberapa bulan sekali dengan tujuan mempererat hubungan sekolah dan keluarga, serta mendukung pembentukan etika perilaku peserta didik dan sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap perilaku peserta didik, dan menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut dengan pendekatan kolaboratif Bersama orang tua untuk membina anak secara menyeluruh.

### 2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat melakukan komunikasi dan keterbukaan dengan anaknya sehingga akan lebih efektif dan memudahkan untuk memantau dan mengarahkan anak untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada karena masa remaja sangat dibutuhkan pengawasan dan perhatian yang sangat penting untuk keberlangsungan perubahan yang terjadi pada pola perilaku remaja, dan orang tua sebaiknya memerhatikan pola komunikasi dengan karakter anak zaman sekarang (generasi Z atau generasi Alpha) sehingga orang tua perlu menyesuaikan cara berkomunikasi seperti, menghindari komunikasi yang bersifat otoriter dan satu arah, mengenali bahasa, minat, dan media yang digunakan anak, dengan menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman, orang tua dapat menjalin komunikasi yang lebih efektif.

### 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat menuruti perkataan orang tua dan menerima komunikasi yang disampaikan orang tuanya baik verbal maupun non verbal dan diharapkan dapat lebih meningkatkan perilaku baik kepada orang tua, guru, dan teman sebaya sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi warga negara yang baik.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai komunikasi orang tua pada anak terhadap etika perilaku dan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam mengenai empati dan sikap positif antara orang tua dengan anak, dapat memperluas sampel dan variabel yang lebih beragam sehingga penelitian selanjutnya dapat meneliti hal-hal di luar yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M.M., Perdana, D.R., & Supriyono. 2021. Nilai Pluralistik: Eksistensi Jati diri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasu Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Civic Hukum*. Vol. 6, 10-20.
- Adha, M. M. 2011. Pemahaman Dan Implementasi Nilai Karakter Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Undiksha*. Vol. 10, No 2, 219-228.
- Adha, M. M., & Susanto, E. 2020. Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. In *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* (Vol. 15, Issue 1), 121-138.
- Adha, M. M., Ulpa, E. P., Johnstone, J. M., & Cook, B. L. 2019. *Pendidikan Moral pada Aktivitas Kesukarelaan Warga Negara Muda (Koherensi Sikap Kepedulian dan Kerjasama Individu)* (Vol. 3, Issue 1), 28-37.
- Agustina, A., Adha, M. M., & Mentari, A. (023. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik. *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 52–64.
- Aprilia, P. 2022. Etika Pergaulan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. (Vol. 2, No. 3), 53-61.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsita, M., Hasyim, A., & Adha, D. M. M. 2014. Pengaruh Tayangan Film Kartun Terhadap Pola Tingkah Laku Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol. 2, No 7, 1-12.
- Baharuddin. 2019. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada MIN 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. In *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* (Vol. 5, Issue 1), 105-123.
- Bahri, S. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Ta'alam*. Vol 03, no 01, 57-76.
- Bertens, K. 2013. *"Etika"*. Yogyakarta: PT Kanisius.

- Bintang Alfarras, M. 2023. Kedudukan Etika, Moral dan Hukum. *Journal Forikami*. Vol. 1, No 2, 1-25.
- Damayani Pohan, D., & Fitria, U. S. 2021. Jenis – Jenis Komunikasi. In *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* (Vol. 2, Issue 3), 29-37.
- Devito A. J. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Edisi Kelima. Kharisma Publishing Group, Jakarta.
- De Vito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.
- Dewi, A. F. A. 2018. Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Basic Education*, Vol. 7, No. 30, 3-8.
- Djuwita, P., Guru, P., & Dasar, S. 2017. Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (1). Hal.27-36
- Endang Lestari, dan M.A. Maliki. 2006. *Komunikasi Yang Efektif*. Jakarta: LAN-RI
- Esmiati, A. N., Prihartanti, N., & Partini, P. 2020. Efektivitas pelatihan kesadaran diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 113.
- Fadlilah, Shohibudin Pralaska, F., (n.d.). 2018. “Johari Windows Games” Sebagai Sarana Untuk Menghargai Diri di Siswi SMP. *Prosiding Konferensi pendidikan Nasional*. 204-211,
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. 2021. Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1766–1777.
- Fajar, H. M., Andriani, A. 2021. Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Platform *Whatsapp Group* Pada Peserta Didik Kelas V SD N 2 Pliken Banyumas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 408-418.
- Fajri Annur, Y., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (n.d.) 2021. Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan. *Jurnal Univpgri-Palembang*.
- Hamidah, A., & Kholifah, A. N. 2021. Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol. *Journal Stitaf*. Vol. 2 No 01, 67-77.

- Harti, S. D. 2023. Keteladanan Orang Tua dalam Mengembangkan Moralitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5369–5379.
- Hasnadi, H. 2019. Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 3 (5), 158-172.
- Hurlock, Elizabeth. 2005. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Iqbal, M., & Novi Susilawati, 2023. Hubungan Antara Komunikasi Virtual Dan Keterbukaan Diri Mahasiswa Dalam Hubungan Jarak Jauh Dengan Orang Tua. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK* (Vol. 8, Issue 4).
- Jamiah, Y. 2012. Pembiasaan Sikap Positif Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 978-979.
- Juliardi, B., dan Tiara Wulandari, Y., & Wulandari, T. 2018. Pendidikan Berbasis Karakter: Solusi Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan dan Santun Siswa. *Jurnal Bakaba*. Vol. 7, No 2., 1-10.
- J., Winarningsih, W., Mona Adha, M., & Halim, A. 2021. Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *De Cive: Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Keadaban Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn*. <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/512>
- Kefi, A. E., Lio, S., & Bulor, R. M. 2023. Gambaran Etika Pergaulan Siswa dan Implikasinya bagi Program Bimbingan Sosial. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1856–1863.
- Kurniawan, Y., & Suderajat, A. 2018. Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. 15(1), 149-163.
- Kuswandi, A. A., Masitoh, I., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Ulama, N., & Pangandaran, A.-F. 2021. *Etika Peserta Didik Terhadap Guru (Studi Analisis Terhadap Kitab Akhlak Lil Banin Karya Syeikh Umar Bin Ahmad Baradja)*. 01(02), 186-197.
- Lickona, T. 1991. *Education for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Madani, Hanipatudiniah. 2021. “Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw.” *Jurnal Riset Agama* 1(1):145–156.
- Mahyudin, R. A. 2019. *Perilaku Siswa Dalam Beretika Dengan Guru Di Smp Negeri 8 Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

- Mujianti, & Karmila, I. 2020. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah. *Directory of Elementary Education Journal*. 1(1):41-55.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. 2021. Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704–709.
- Nasution, D. N. 2022. Etika Sopan Santun Siswa Kelas V Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 106211 Kampung Padang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 4(2), 37–43.
- Nurhaliza, A., Adha, M. M., & Nurhayati, N. 2023. Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 55–65.
- Nurmalisa & Adha,. 2016. Peran Lembaga Sosial terhadap Pembinaan Moral Remaja di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Th. 1, Nomor 1, 64-71.
- Prasetyo, M. 2000. *Kesehatan Mental Anak Dalam Keluarga*. Semarang: FIP UNNES.
- Pusitaningtyas, A. 2016 . Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceedings of The ICECRS*, 1(1), 935-942.
- Putri Meilani, R., Hasintha Lofha, P., Audina Adelia, V., Fajrie, N., & Dwi Ardiyanti, S. 2023. *Perilaku Sosial Peserta Didik dalam Budaya Etika Sopan Santun pada Guru di SD Negeri Baturejo 03*. 2(2), 90–102.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. 2019. Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100-111.
- Rofiq, A. 2018. Komunikasi Sebagai Modal Utama Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Journal Publication*. 1-15
- Rozana, S., & Tambunan, N. 2019. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di KB Al Bahri Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*. 2(1), 36-50.
- Rusdiana, I. 2025. Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 161-170.

- Santrock, John W. 2009. *Perkembangan Anak*. Edisi 11. Jakarta: Erlangga
- Sholawati, S. 2021. Implementasi Nilai Dan Etika Dalam Meningkatkan Mutu Di SD Muhammadiyah Sambisari. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(2), 149–158.
- Siallagan, T. 2021. Mengembangkan Etika Sosial Antara Siswa dengan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Sistem Daring. *Sancum Domine : Jurnal Teologi*, 11(1), 37–54.
- Smart, diana, dan Sanson, Ann 2003. *Social competence in young adulthood its nature and antecedents Family Maners*, No 7. Australian Institute of Family Studies.
- Sobandi, O., Dewi, N. 2017, Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., Uin, K., Gunung, S., & Bandung, D. *Urgensi Komunikasi Dan Interaksi Dalam Keluarga*. 2(1), 52-71.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. 2019. Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 17(1), 137-166.
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian Kuantitatif*. 55-136. CV Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukmadeva, D. N., Setyaputri, N. Y., Krisphianti, Y. D., Nusantara, U., & Kediri, P. 2022. *Budaya Sopan Santun sebagai Dasar Memulai Interaksi Sosial yang Baik di Sekolah*. 2(1), 452-456.
- Tia Novitasari, N., & Shofwan, I. 2023. Pengaruh Komunikasi Orang Tua-Anak Dan Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 8, 200-215.
- Tua, A. W.-K. O. 2015. Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma*. (Vol. 2, Issue 1), 1-11
- Umi Salamah, A., Thamrin Hidayat, M., Ibrahim, M. 2021., Guru Sekolah Dasar, P., Ilmu Pendidikan, F., Nahdlatul Ulama Surabaya, U., Raya Jemursari No, J., Wonosari, J., Wonocolo, K., & Timur, J. Peran Sekolah dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa SD Adinda Surabaya. *Journal on Education*, 06(01), 6296-6302.
- Wahyuti Dan Leonita, T. 2016. Korelasi Antara Keakraban Anak dan Orangtua. In *Jurnal Visi Komunikasi* (Vol. 15, Issue 01), 143-156.
- Wasriyani, N. 2023. Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah

- Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin. *Journal Tunas Bangsa*, 10(2), 92–104.
- Winarni, F. 2006. Reorientasi Pendidikan Nilai Dalam menyiapkan kepemimpinan Masa Depan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 25(1), 139-171.
- Wulandari, I. 2019. Interaksi Sosial Dan Kecerdasan Moral Pada Remaja. *Jurnal Wacana*, 11(2), 185-195.
- Yuliana, D., & Oktavianti, I. 2021. Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Melalui Pola Asuh Keluarga. *Jurnal Education*. 7(4), 1434–1439.
- Yunarman, S., & Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, U. 2024 . Problematika Siswa Dan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 7(1), 275-287.
- Yusri, E., & Anita, Y. 2021. Pengaruh Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Agresif Verbal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (Vol. 5, Issue 2), 1472-1486.